**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Disain Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2008 : 16) mengemukakan bahwa “PTK mempunyai empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam gambar 3 sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

Kegiatan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesa tindakan.

17

Dalam PTK rincian tindakan meliputi, langkah-langkah yang akan dilakukan, kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan yang diharapkan oleh siswa, serta jenis media pembelajaran dan jenis instrument yang akan digunakan.

Tahap pengamatan sebenarnya dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus.

Menurut Borg (dalam Suharsimi Arikunto, 2008: 107) bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

**3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakkan, observasi, refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang dilakukan, yaitu :

1. Mempersiapkan Silabus dan RPP yang telah di susun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan.
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi lembar observasi dalam pelaksanaan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  dan aktivitas siswa.
3. Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Mempersiapkan alat penilaian (post test)
5. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari.
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
3. Peneliti memberikan *Resitasi* (tugas) berbentuk penerapan *Model Pembelajaran Jigsaw*  tentang Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
5. Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti harus segera di koreksi.
6. Peneliti memberikan soal kepada siswa.
7. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu :

(1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi* .

(2) Observasi mengenai teknis penggunaan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  dalam proses pembelajaran PPKn.

1. Tahap Refleksi

Setelah mengkaji hasil tes belajar PPKn siswa dan hasil pengamatan siswa, serta pengamatan penerapan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*, maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan tindakkan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakkan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

2. Silklus II

* 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perncanaan tindakkan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
2. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
3. Peneliti mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Merancang lembar observasi tentang penerapan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  dan aktivitas siswa.
5. Mempersiapkan alat penilaian berupa post test siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakkan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakkan pada siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal post test siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa di beri arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  serta hasil dari lembar obsevasi tentang teknis pelaksanaan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi* .

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan di analisa sehingga di peroleh kesimpulan dari hasil tindakkan yang telah di terapkan.

3.**3Populasi dan** **Sampe**l

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau sasaran yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI SMK MEDAN, yang berjumlah 25 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah bagian yang akan diteliti,(Arikunto 2006:72) mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Namun apabila subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau 40%. Berdasarkan penerapan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Siswa kelas XI SMK MEDAN, yang berjumlah 25 siswa.

3.**4Lokasi dan waktu penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas XI SMK MEDAN.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

**3.5Variabel dan Indikator**

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Variabel bebas adalah efektivitas penerapan Kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  (X)
      2. Variabel terikat adalah hasil belajar (Y)

1. Indikator

Yang menjadi indikator adalah skor yang diperoleh siswa yang diukur melalui tes yang diberikan kepada siswa.

**3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, Observasi merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data aktivitas siswa, baik itu dalam hal partisipasi dan tanggapan siswa tentang materi yang disajikan maupum proses pengerjaan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang diharapkan dapat memperoleh data untuk mengungkapkan hasil belajar siswa. Lembar observasi siswa diisi setiap tatap muka. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi ini berupa kegiatan siswa dan kemampuan guru (peneliti) yang diamati, observasi dilakukan disetiap pertemuan siklus dan dikumpulkan pada gambar observasi siswa dan lembar obervasi guru (peneliti).

1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu peroses sebagai hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertuslis berbentuk essay test sebanyak 5 soal yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tes hasil belajar siklus I dan II.

**3.6Teknik Pengumpulan Data**

1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan berganda. Tes yang diberikan akan dikutif dari buku panduan guru dan buku paket PPKn sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga soal mudah dan valid. Tes yang digunakan dalam penelitian ini akan diperiksa oleh guru PPKn sebagai validator untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pemberian tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes hasil siklus II (setelah selesai siklus II) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

2. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi .*

**3.7Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui kefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisi tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

X = 

Dengan : X = Nilai rata-rata

∑ X = Jumlah semua nilai siswa

∑ N = Jumlah siswa

1. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secaraa perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

P =  x 100%

1. Untuk lembar observasi
   1. Lembar observasi pengelola penerapan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi* .

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan penerapan kolaborasi *Model Pembelajaran Jigsaw dan Resitasi*  digunakan rumus sebagai berikut :

X = 

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

* 1. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

% = x 100 % dengan

X =  = 

Dimana : % = Presentase pengamatan

X = Rata-rata

∑ x = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2